

## Potret Ekstrakurikuler Forum Annisa Dalam Memperbaiki Karakter Siswa Perempuan

Aisyah Cantika<sup>1</sup>, Nurjanah<sup>2</sup>, Hifdhoh<sup>3</sup>

[aisyahcantika33@gmail.com](mailto:aisyahcantika33@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurjanah@fis.unp.ac.id](mailto:nurjanah@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [hifdhoh@unida.gontor.ac.id](mailto:hifdhoh@unida.gontor.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>, Universitas Darussalam Gontor<sup>3</sup>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received, April 21 <sup>st</sup> , 2025 Revised, May 18 <sup>st</sup> , 2025 Accepted, May 20 <sup>st</sup> , 2025	<i>The formation of female students' character is very important in facing social, cultural, and social challenges in the modern era. The Annisa Forum at SMA Negeri 12 Padang plays a role in forming students' character through strengthening Islamic values, discipline, leadership, and social awareness. This study aims to understand the school's efforts in forming the character of female students through the Annisa Forum, identify the forms of activities carried out, and analyze the obstacles in its implementation. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews with the school and students, and documentation analysis. The results of the study indicate that character formation is carried out through motivation and habituation. Annisa Forum activities include opening, delivering materials, question and answer sessions, and closing. The obstacles faced include limited space, lack of mentors, low student awareness, lack of methods and media, minimal teacher supervision, and lack of firmness in implementing attendance rules. In conclusion, the Annisa Forum has an important role in forming the character of female students, but still requires improvements in facilities, methods, and supervision to be more effective.</i>
<b>Keywords:</b> Annisa Forum, Extracurricular, Character, Female Student	
<b>Conflict of Interest:</b> None	
<b>Funding:</b> None	

**Corresponding Author:** Aisyah Cantika, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [aisyahcantika33@gmail.com](mailto:aisyahcantika33@gmail.com), Phone Number Author: 083166446929



Copyright©2025, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Merosotnya moral dan degradasi nilai kemanusiaan tidak hanya terjadi pada generasi muda tetapi juga menjadi ciri zaman saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak kasus kenakalan remaja yang menyebabkan mereka harus berurusan dengan hukum. Menurut informasi yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti pelaku kekerasan fisik (penganiayaan, perkelahian, pengeroyokan), kekerasan

psikis (ancaman dan intimidasi), kekerasan seksual (pencabulan dan pemerkosaan), tindakan sodomi/pedofilia, pembunuhan, pencurian, kecelakaan lalu lintas, kepemilikan senjata tajam, penculikan, aborsi, hingga terorisme (KPAI, 2025).

Meski persoalan moral tidak sepenuhnya diabaikan, kenyataan yang kita hadapi menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem pendidikan karakter yang dijalankan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat (Suwardani, 2020). Pendidikan karakter di sekolah sangat penting karena sejalan dengan tujuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kecerdasan dan karakter positif siswa (Anggraini and Karneli, 2021). Guru tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu kepada siswa, tetapi juga memberikan nasihat dan menjadi contoh perilaku yang baik bagi peserta didiknya.

Sekolah memiliki pengaruh besar dalam upaya pembentukan karakter siswa laki-laki dan perempuan, dimana peran guru sangatlah fundamental (Firmansyah, Putri, and Marisah, 2021). Menurut Rusyan (Wahyuni, 2021) sekolah memiliki peran sebagai pusat pendidikan, lembaga pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Dalam menjalankan fungsinya, sekolah bertugas menyelenggarakan proses pembelajaran yang harus dirancang dengan baik, berlangsung secara sistematis, serta dilakukan secara disiplin supaya hasil yang didapat optimal dan selaras dengan ekspektasi. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Menurut hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 September 2024 di SMA Negeri 12 Padang peneliti menemukan karakter siswa yang kurang baik padahal sekolah sudah memiliki peraturan yang wajib ditaati oleh semua siswa di SMA Negeri 12 Padang. Hal ini dapat terlihat ketika peneliti memasuki kelas selama pembelajaran, banyaknya siswa perempuan yang melanggar aturan seperti : tidak memakai dalaman jilbab (ciput), tidak memakai *legging*, dan tidak memakai kaos kaki yang panjang. Selain itu, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap kurang sopan terhadap guru, seperti enggan menghadiri kegiatan yang memang diperuntukkan bagi mereka atau meninggalkan acara sebelum selesai. Contoh lainnya di perpustakaan, ditemukan bahwa ketika seorang guru bertanya kepada siswa, siswa tersebut justru mengabaikan gurunya sehingga guru tersebut harus mengulang pertanyaannya beberapa kali. Bahkan, siswa tersebut juga mengucapkan kata-kata kasar kepada temannya.

Jika siswa perempuan terbiasa dengan hal demikian tanpa adanya pembinaan yang baik atau peringatan berupa aturan yang tegas maka dikhawatirkan siswa perempuan tersebut akan tertanam dalam dirinya karakter yang kurang baik. Di balik fenomena yang terjadi di lapangan, meskipun banyak siswa perempuan yang memiliki karakter yang buruk, namun sekolah mengupayakan pembinaan. Pembinaan itu dilakukan melalui kegiatan Forum Annisa. Forum Annisa memiliki keunikan tersendiri, yaitu kegiatan dalam Forum Annisa sering kali menggabungkan pembelajaran berbasis agama (seperti kajian, mentoring agama) dengan keterampilan hidup. Metode yang diterapkan dalam memperkuat pendidikan

karakter siswa perempuan melalui Forum Annisa mencakup penyampaian materi secara lisan, interaksi langsung, dan diskusi terbuka (Afriyanti et al., 2023).

Selain dari observasi, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Ummi Rahmida Yetti pada tanggal 03 Desember 2024 pembina dari Forum Annisa di SMA Negeri 12 Padang, Ummi Rahmi mengatakan bahwa ekstrakurikuler Forum Annisa adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diperuntukkan kepada seluruh siswa perempuan. Hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Forum Annisa ini adalah kurangnya partisipasi dari sebagian siswa perempuan terutama dari siswa perempuan kelas-kelas tinggi yaitu kelas XII. Hal ini disebabkan karena pemateri hanya dari guru mereka saja seperti guru PAI dan pembina Forum Annisa itu sendiri. Selanjutnya kendala dari pelaksanaan Forum Annisa yaitu kurangnya penegasan dari pihak sekolah terkait kehadiran siswa perempuan dalam ekstrakurikuler Forum Annisa.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Aktivitas Ekstrakuriler

Aktivitas ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan selain pelajaran utama dan dirancang untuk melengkapi program kurikulum. Kegiatan ini berada di bawah pengawasan pihak sekolah dengan tujuan utama mendukung pengembangan diri siswa secara mendalam, di luar apa yang sudah diajarkan dalam kurikulum standar. Berdasarkan pandangan Syatibi (Rahmad and Januar, 2023) aktivitas ekstrakurikuler adalah program yang dirancang di luar materi pelajaran utama untuk memudahkan siswa mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan mereka. Kegiatan ini direncanakan secara khusus dan dilaksanakan oleh tenaga pendidikan atau ahli yang kompeten serta memiliki otoritas di lingkungan sekolah, bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

### b. Forum Annisa

Forum Annisa adalah divisi keputrian dalam ekstrakurikuler yang dikoordinasikan oleh perempuan dan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perempuan. Forum ini meliputi kegiatan mulai dari *mentoring* keagamaan hingga penyelenggaraan festival yang dikhususkan bagi perempuan (Hermawanto, 2021). Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan dan pemahaman keagamaan, yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para anggotanya dapat menjadi Muslimah yang beriman, bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia.

Vedira et al., (2024) menambahkan bahwa Forum Annisa adalah sebuah wadah dakwah yang khusus bagi kaum Muslimah, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman agama serta membentuk kepribadian Muslimah yang kuat dan berkarakter. Forum ini diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Setiap minggunya, kegiatan ini dipandu oleh guru pembina dan kakak pembimbing, dengan program kerja yang beragam. Aktivitas di dalamnya meliputi kajian keilmuan yang bertujuan untuk meningkatkan akidah, akhlak, dan silaturahmi antar Muslimah. Para siswi diajarkan mengenai kedudukan dan hak-hak wanita muslim, serta akhlak seorang Muslimah sesuai dengan ajaran Islam.

### **c. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai moral kepada seluruh warga sekolah, mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Menurut Elkind (Rubiani, 2020) pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam pendidikan di mana pendidik berperan dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertugas memberikan materi pelajaran, melainkan berfungsi sebagai panutan yang memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Helen G. Douglas (Najili et al., 2022) bahwa Karakter tidak diperoleh secara turun-temurun, tetapi dibentuk secara bertahap melalui pola pikir dan kebiasaan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dengan menyisipkan nilai-nilai positif ke dalam setiap mata pelajaran, serta menekankan bahwa setiap bidang studi memiliki nilai-nilai mulia yang diimplementasikan dalam kehidupan.

### **d. Kedudukan Perempuan dalam Islam**

Al-Quran telah menetapkan dan menjelaskan berbagai hak perempuan dalam banyak ayatnya. Namun, di luar itu, seorang perempuan tetap harus memahami dan menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, terdapat lima peran perempuan yang perlu diperhatikan (Arfah, 2023) yaitu :

- a. Kedudukan Perempuan Sebagai Seorang Istri
- b. Kedudukan Perempuan Sebagai Seorang Anak
- c. Kedudukan Wanita Sebagai Seorang Ibu
- d. Kedudukan Perempuan Sebagai individu
- e. Kedudukan Perempuan Sebagai Pendidik

## **3. Metode**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji permasalahan yang diangkat. Metode kualitatif sendiri adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman yang berfokus pada analisis menyeluruh terhadap peristiwa sosial. melalui pengumpulan data berbentuk narasi, wawancara, serta observasi, bukan data kuantitatif atau statistik. Pendekatan ini umumnya diaplikasikan dalam kajian ilmu humaniora, sosial, dan agama, dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Darmalaksana, 2020). Menurut Zafirah et al. (2018), penelitian studi

kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali fakta, menganalisis proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok, atau situasi tertentu.

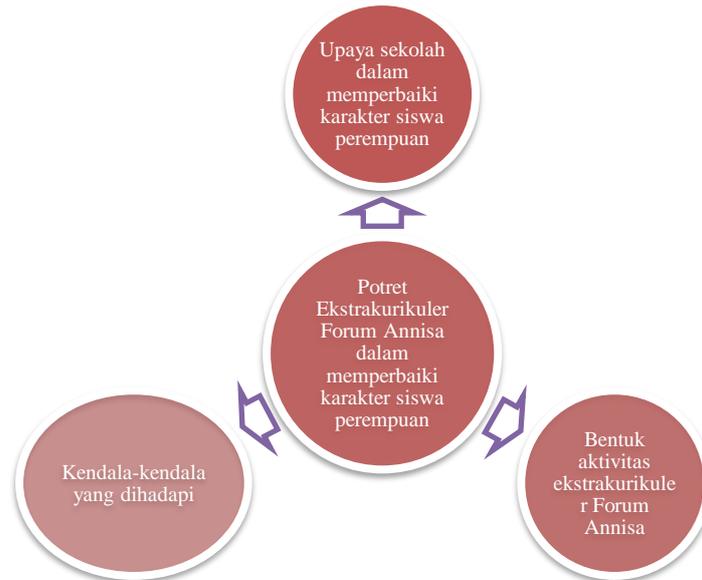
Adapun sumber data penelitian data penelitian yaitu terdiri dari wakil Kepala Sekolah, Pembina Forum Annisa, Guru Pendidikan Agama Islam dan tujuh orang siswa perempuan yang tergabung pada ekstrakurikuler Forum Annisa SMA Negeri 12 Padang. Metode pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik Analysis Interactive Model Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dan observasi serta pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, yang mampu memberikan informasi tambahan mengenai ekstrakurikuler Forum Annisa di SMA Negeri 12 Padang (Sugiyono, 2016).

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Forum Annisa adalah divisi keputrian dalam ekstrakurikuler yang dikoordinasikan oleh perempuan dan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perempuan. Forum ini meliputi kegiatan mulai dari *mentoring* keagamaan hingga penyelenggaraan festival yang dikhususkan bagi perempuan (Hermawanto 2021). Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan dan pemahaman keagamaan, yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para anggotanya dapat menjadi Muslimah yang beriman, bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia. Penelitian ini akan melihat bagaimana Upaya sekolah dalam memperbaiki karakter siswa Perempuan melalui Forum Annisa, bentuk aktivitas ekstrakurikuler Forum Annisa dan Kendala apa saja yang dihadapi dalam memperbaiki karakter siswa Perempuan di SMA Negeri 12 Padang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh orang informan, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat tiga tema penting terkait potret ekstrakurikuler Forum Annisa dalam memperbaiki karakter siswa Perempuan di SMA Negeri 12 Padang. Tiga tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1, berikut.



**Gambar 1. Potret Ekstrakurikuler Forum Annisa dalam memperbaiki karakter siswa perempuan**

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat tiga potret ekstrakurikuler Forum Annisa dalam memperbaiki karakter siswa Perempuan, tiga tema tersebut adalah i) Upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa perempuan, ii) bentuk aktivitas Forum Annisa dalam rangka memperbaiki karakter siswa perempuan, iii) Kendala-kendala yang dihadapi.

Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan tujuh tema sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

**Tema pertama**, Upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa perempuan melalui ekstrakurikuler Forum Annisa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Pembina Forum Annisa di SMA Negeri 12 Padang, diketahui bahwa Sekolah sangat mendukung pembentukan karakter siswa yang baik dengan mengizinkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Forum Annisa. Hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 sebagai berikut:

**Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama**

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa perempuan melalui ekstrakurikuler Forum Annisa	1	<i>Visi dan misi sekolah sangat sesuai dengan adanya ekstrakurikuler Forum Annisa yaitu menciptakan warga sekolah yang religius, disiplin dan cinta lingkungan. Hal tersebut membuat sekolah sangat mendukung Forum Annisa ini. Namun disebabkan sekolah kita bukan pesantren, siswa yang non muslim kita bolehkan juga ikut kegiatan rohani masing-masing. Ibu berencana dengan pihak sekolah merancang untuk Forum Annisa menjadi lebih baik lagi, rencananya dengan guru PAI memberikan materi untuk Forum Annisa kemudian materi tersebut di share ke grup besar SMANDUBES (SMA Negeri 12 Padang). Materi tersebut sudah harus di share hari Senin oleh para Walas, kalau ada Walas yang tidak tahu maksud dari materi maka Walas menanyakan kepada guru PAI. Ini bertujuan menambah wawasan bagi seluruh siswa perempuan, takutnya nanti ada sebagian yang tidak kuliah dan langsung nikah, maka dibutuhkan pengetahuan tentang kemuslimahan, fikih wanita dan Akhlak Wanita.</i>
	2	<i>Upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa perempuan melalui motivasi atau dorongan. Motivasi ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya dengan melatih pembiasaan contohnya dengan menegur siswa perempuan yang tidak memakai dalaman jilbab (ciput), tidak memakai kaus kaki panjang, memakai aksesoris berlebihan ke sekolah, dan hal yang melanggar aturan lainnya</i>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa perempuan dapat dilakukan melalui dua metode utama, yaitu memberikan motivasi dan melatih pembiasaan. Jika kedua metode ini diterapkan secara berkelanjutan, maka akan membentuk kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa perempuan.

**Tema kedua**, bentuk aktivitas Forum Annisa dalam rangka memperbaiki karakter siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Padang. Mengikuti ekstrakurikuler Forum Annisa dapat memperluas wawasan bagi siswa perempuan mengenai kajian Muslimah. Di samping itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan siswa Perempuan. Hasil wawancara dengan informan 1,2,7,3,9, dan 11 sebagai berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Bentuk aktivitas Forum Annisa dalam rangka memperbaiki karakter siswa perempuan	1	<i>Forum Annisa adalah ekskul yang sudah lama ada yaitu pada tahun 2017 dan diteruskan sampai sekarang. Disamping hanya untuk ekskul, Forum Annisa ini bisa untuk membentuk karakter siswa karena materi yang diberikan berbeda dengan silabus atau kurikulum tetapi lebih kepada persoalan fikih wanita</i>
	2	<i>kegiatan Forum Annisa ini dianggap suatu kegiatan yang positif apalagi kita laksanakan ketika hari Jumat, daripada kita tidak ada kegiatan ketika yang laki-laki salat Jumat maka diadakan kegiatan ini. Selain untuk menambah aktivitas kita bisa melaksanakan kegiatan yang bermanfaat yaitu belajar tentang Fikih wanita karena menurut ummi masih banyak yang belum mengetahui hal tersebut dan berkolaborasi dengan guru-guru PAI</i>
	7	<i>Forum Annisa biasanya dilaksanakan setiap minggu ketika siswa yang laki-laki melaksanakan salat Jumat maka siswa perempuan mengikuti kegiatan Forum Annisa dekat koridor-koridor kelas. Dalam pelaksanaannya biasanya dibuka oleh pembina Forum Annisa setelah itu membaca Al-Quran oleh siswa yang ditunjuk, kemudian lanjut mentor atau guru yang membimbing memberikan materi misalnya tentang bagaimana harusnya berpakaian seorang wanita, setelah selesai materi lanjut kepada sesi berdiskusi</i>
	3	<i>Kegiatan Forum Annisa biasanya ada penyajian materi keagamaan yang berbeda dengan pembelajaran yang di kelas, karena kalau di kelas siswa perempuan ini tidak bebas dan merasa malu jika membahas tentang masalah fikih wanita dan akhlak wanita. Pada pemberian materi diberikan oleh Guru PAI dan juga Pembina Forum Annisa sendiri</i>
	9	<i>Forum Annisa ini sangat penting bagi saya yang masih kurang pengetahuan tentang hal-hal perempuan seperti menjadi perempuan yang</i>

		<i>memiliki karakter yang baik sesuai yang diajarkan Rasulullah</i>
11		<i>Saya merasakan perubahan dan manfaat setelah mengikuti Forum Annisa. Saya mendapatkan suatu pemahaman yang belum sama sekali di dengar dan diajarkan di local</i>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Forum Annisa dilaksanakan setiap minggu bertepatan dengan waktu salat Jumat bagi siswa laki-laki. Kegiatan ini dibimbing dan diisi dengan materi oleh Guru PAI atau Pembina Forum Annisa. Materi yang disampaikan berkaitan dengan kemuslimahan, fikih wanita, serta akhlak muslimah, dengan tujuan membentuk karakter siswa perempuan agar menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler Forum Annisa yang berlangsung di koridor kelas, di mana siswa perempuan tampak bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dipandu oleh Guru PAI dan Pembina Forum Annisa. Partisipasi dalam Forum Annisa diwajibkan bagi seluruh siswa perempuan dari fase E (kelas X) hingga kelas XII.

**Tema ketiga**, Kendala-kendala yang dihadapi dalam memperbaiki karakter siswa perempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Padang. Membimbing karakter siswa perempuan melalui aktivitas ekstrakurikuler Forum Annisa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas mereka. Namun, di balik manfaat yang diberikan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan informan 3,2,13,11,3 dan 1 sebagai berikut:

**Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga**

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Kendala-kendala yang dihadapi	3	<i>Siswa perempuan tidak mau ikut Forum Annisa salah satunya disebabkan oleh tempat yang tidak mendukung dan tidak memberikan kenyamanan untuk siswa perempuan yang mengikuti Forum Annisa. Jika ada tempat seperti aula maka kegiatan ini akan terkoordinir dengan baik dan siswa perempuan akan lebih antusias mengikuti kegiatan ini</i>
	2	<i>Takutnya kalau kita mendatangkan pemateri atau mentor dari luar kita agak segan dikarenakan tempat kita belum memadai</i>
	13	<i>Saya ketika kegiatan Forum Annisa berlangsung lebih banyak berbicara dengan teman dibandingkan materi yang disampaikan guru. Jikalau memperhatikan dengan seksama itu tidak akan terdengar karena sound system yang tidak terlalu besar.</i>

---

11	<i>Metode yang guru gunakan dalam Forum Annisa hanya ceramah saja kak, sehingga membuat saya kurang tertarik untuk mengikuti Forum Annisa dan juga harusnya ditambah doorprize setiap minggunya agar siswa perempuan lebih bersemangat lagi</i>
----	---

---

3	<i>Kurangnya pemantauan oleh guru disebabkan Ibu hanya berdua dengan pembina Forum Annisa, hal ini disebabkan juga karena kurang ketegasan dari WAKASIS terhadap siapa saja guru yang harus dilibatkan di dalam ekstrakurikuler Forum Annisa ini</i>
---	--

---

1	<i>Sampai sekarang itu yang harus ditindaklanjuti oleh pembina Forum Annisa, untuk kegiatannya berjalan dengan baik tetapi untuk kehadiran hanya dengan lisan saja. Untuk sanksinya belum ada tetapi nanti di dalam rapor akan dibuatkan jika siswa perempuan tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan baik maka mendapatkan nilai C dan begitu sebaliknya</i>
---	--

---

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan kendala-kendala yang dihadapi dalam memperbaiki karakter siswa perempuan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Forum Annisa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Padang meliputi : (1) Kurangnya Alokasi Tempat, (2) Kurangnya mentor atau pemateri, (3) Kurangnya Kesadaran Siswa Perempuan, (4) Kurangnya Metode Dan Media Yang Digunakan, (5) Kurang Pengawasan Dari Guru, (6) Ketidaktegasan sanksi terkait kehadiran siswa perempuan.

## 5. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa di SMA Negeri 12 Padang telah berjalan dengan baik setiap minggunya dalam upaya memperbaiki karakter siswa perempuan. Namun, kegiatan ini masih belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Setelah melakukan penelitian secara mendalam dan merujuk pada berbagai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, upaya sekolah membentuk karakter siswa perempuan melalui Ekstrakurikuler Forum Annisa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Padang yaitu dengan melakukan 2 metode yaitu: (1) Motivasi dan (2) Melatih Pembiasaan. Kedua, bentuk aktivitas Forum Annisa dalam rangka memperbaiki karakter siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Padang meliputi kegiatan yaitu : (1) Pembukaan, (2) Penyampaian materi kemuslimahan, fiqih wanita, serta akhlak atau pendidikan karakter bagi muslimah, yang secara khusus membahas hal-hal terkait kewanitaan, (3) Sesi tanya jawab, (4) Penutup dengan dibacakan do'a oleh pemateri. Ketiga, kendala-kendala yang dihadapi dalam memperbaiki karakter siswa

perempuan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Forum Annisa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Padang meliputi: (1) Kurangnya Alokasi Tempat, (2) Kurangnya mentor atau pemateri, (3) Kurangnya Kesadaran Siswa Perempuan, (4) Kurangnya Metode Dan Media Yang Digunakan, (5) Kurang Pengawasan Dari Guru, (6) Ketidaktegasan sanksi terkait kehadiran siswa perempuan

## 6. Referensi

- Afriyanti, S., I. Tamrin, and H. Harmen. 2023. "Pembinaan Karakter Santriwati Melalui Forum Annisa Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(10):902–908.
- Anggraini, V., and Y. Karneli. 2021. "Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):935–942.
- Arfah, M. 2023. "A-Quran Bertutur Tentang Perempuan (Melacak Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Al-Quran)." *Jurnal Pendidikan Guru* 4(2). doi: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.495>.
- Darmalaksana, W. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Firmansyah, H., A. E. Putri, and M. Marisah. 2021. "Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Kabupaten Mempawah." *Jurnal Basicedu* 5(3):1658–1666.
- Hermawanto, F. 2021. "Peranan Pengurus Rohis Dalam Penanaman Karakter Siswa Di SMK."
- Najili, H., H. Juhana, A. Hasanah, and B. S. Arifin. 2022. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7):2099–2107. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.
- Rahmad, Rizki, and Januar Januar. 2023. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an Di MAN 2 Agam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(4). doi: <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.625>.
- Rubiani, R. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3(4):1292–1300. doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55739>.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwardani, N. P. 2020. *Quo Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*.

- Vedira, M., N. Nurhasnah, F. Arsyah, and D. Ilmi. 2024. "Pembinaan Kepribadian Muslimah Melalui Kegiatan Forum Annisa Di MAN 2 Bukittinggi." *SURAU: Journal of Islamic Education* 3(1):47–61. doi: <https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.8354>.
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter*. edited by E. F. Fahyuni. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Zafirah, Afifah, Fardatil Aini Agusti, Engkizar Engkizar, Fuady Anwar, A. Fajri Alvi, and Ernawati Ernawati. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Melalui Permainan Congkak Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(1). doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21678>.